

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara penulis terjun langsung ke lapangan untuk menggali dan memperoleh data yang berkenaan dengan masalah yang penulis teliti.¹ Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengambil sifat penelitian berupa deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi obyek penelitian ini berdasarkan apa yang terjadi, kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tersebut. Pada umumnya penelitian ini menggunakan statistik induktif untuk menganalisis data penelitiannya.²

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil di lokasi Pasar Karamat Barabai Hulu sungai Tengah. Alasan saya mengambil lokasi di Pasar Karamat Barabai Hulu Sungai Tengah karena saat saya observasi awal banyak keluhan para pedagang saat di berlakukannya sistem parkir portal itu membuat pengunjung sepi karena mereka

¹Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Yogyakarta: UII pres, 2005), hlm. 34.

²Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*, Ed. 1, Cet.2, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 36.

lebih memilih berbelanja di luar pasar dan berdampak pada pendapatan pedagang yang menurun.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah wilayah generalisasi terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pedagang di Pasar Karamat Barabai Hulu sungai Tengah. Jumlah populasinya ada 1445 pedagang.⁴

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain sejumlah tapi tidak semuanya, populasi akan membentuk sampel, jadi sampel adalah subkelompok atau sebagian dari populasi.⁵

Menentukan sampel dari populasi yang di dapat kita dapat menggunakan rumus solvin yaitu :⁶

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: cv Alfabet, 2017), hlm. 80.

⁴Bapak Alfi, karyawan dinas Perdagangan, *wawancara Pribadi*, desa Batu Benawa, 22 Maret 2018.

⁵*Op.cit.*, hlm. 114..

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeth, 2016), cet K-16, hlm. 69.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Taraf Kesalahan pada perhitungan sebanyak 10 %

penentuan banyaknya responden dalam ini sebagaimana perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ n &= \frac{1445}{1 + 1445(10\%)^2} \\ n &= \frac{1445}{1 + 1445(0,01)} \\ n &= \frac{1445}{1 + 14,45} \\ n &= \frac{1445}{15,45} \\ &= 93,52750 \\ &= 94 \end{aligned}$$

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menentukan sampel berdasarkan tabel dari *isaac* dan *Michae*,⁷ Sehingga dengan taraf kesalahan 10% dan jumlah populasi 1445 orang maka ukuran sampel menjadi 94 orang secara acak.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeth, 2013), cet K-18, hlm. 86.

Berdasarkan dari populasi yang ada untuk data kuantitatif diketahui bahwa dapat menggunakan Cluster Sampling (Area Sampling) yang merupakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder, yaitu:

a. Data Primer meliputi:

- 1) Identitas responden mencakup nama, jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan terakhir, jenis dagangan dan tingkat pendapatan pedagang.
- 2) Data tentang pengaruh sistem parkir portal terhadap pendapatan pedagang di pasar karamat Barabai Hulu Sungai Tengah.

b. Data Sekunder meliputi:

1) Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Pasar Karamat Barabai. Untuk memperoleh data yang bersumber dari Pasar Karamat Barabai bisa dengan terjun kelapangan. Penelitian juga dilakukan ke Dinas Pengelolaan Pasar dan Dinas Perdagangan untuk memperoleh data perolehan angka terget dan memperkuat data dengan data lapangan yang telah peneliti peroleh.

2) Dari Data Buku dan Dokumentasi

Dalam hal ini data dihimpun adalah buku, majalah, sejarah, visi & misi, struktur organisasi pada Dinas perdagangan Pasar Barabai. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi atau buku literatur.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah:

- a. Responden, yaitu para pedagang pasar bahan pokok di daerah Pasar Karamat Barabai.
- b. Informan, yaitu pihak-pihak yang bisa memberikan data para pedagang di pasar karamat barabai yaitu, kesbangpol, dinas perdagangan dan upttd pasar karamt.
- c. Dokumentar yaitu dapat menunjang data penelitian seperti jumlah pedagang, dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (Angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸

Metode ini dilakukan untuk mengetahui dari variabel yang paling berpengaruh secara parsial dan simultan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku, peraturan, laporan kegiatan, foto, film dokumentar, dan data relevan, dengan penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan. Gambar atau karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, cerita, biografi, peraturan. Dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup (video) sketsa. Dokumen yang berbentuk karya seperti gambar, patung, film dan sebagainya.⁹

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Data pasar (Jenis dagangan, Jumlah Pedagang).

F. Desain Pengukuran

Dalam penelitian dibutuhkan pengukuran terutama dalam penelitian, kuantitatif. Sedangkan pengukuran sendiri memerlukan alat, yang mana alatnya itu dengan kata lain disebut dengan instrument penelitian. Menurut Suharsimi

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeth, 2013), cet K-18, hlm.142.

⁹Sudaryono, *Metodologi Riset di Bidang TI (Panduan Praktis, Teori dan Contoh Kasus)*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015, hlm. 92.

Arikunto, bahwa instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.¹⁰ Penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner (angket) yang memuat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan kepada pedagang pasar Karamat Barabai yang bersangkutan dan sesuai karakteristik yang telah dibuat oleh peneliti.

Tabel 3.1 Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Tarif/Biaya (X_1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian 2. Pencegahan 3. Pemulihan 	Likert
Pelayanan (X_2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bukti Langsung (<i>Tangible</i>) 2. Keandalan (<i>Reliability</i>) 3. Daya Tanggap (<i>Responsiveness</i>) 4. Jaminan (<i>Assurance</i>) 5. Empati (<i>Emphaty</i>) 	Likert

¹⁰Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), cet 1, hlm. 23.

Area (X ₃)	1. Luas/Sirkulasi 2. Akseibilitas	Likert
Pendapatan Pedagang (Y)	1. Pendapatan	Likert

Variabel-variabel yang ada akan diberikan skor pada setiap butir pertanyaan dalam angket berdasarkan skala *Likert*. Dimana orang ditanya apakah mereka sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Penskoran butir pertanyaan angket seperti pada Tabel di bawah ini :

Tabel 3.2 Penskoran Butir Angket berdasarkan Skala Likert

“penskoran Butir Angket berdasarkan Skala Likert”

Pernyataan Positif	
Alternative Jawaban	Poin
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), Cet K-18, hlm 94.

Syarat pokok suatu instrumen penelitian adalah validitas dan realibilitas. Validitas adalah suatu derajat ketetapan instrument (alat ukur), maksudnya apakah instrument yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan

diukur. Adapun uji yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur setiap item pertanyaan adalah sebagai berikut:

1. Uji validitas

Validitas alat ukur adalah akurasi alat ukur terhadap yang diukur walaupun dilakukan berkali-kali dan dimana-mana. Validitas alat ukur sama pentingnya dengan reabilitas alat ukur itu sendiri. Ini artinya bahwa alat ukur haruslah memiliki akurasi yang baik terutama apabila alat ukur tersebut digunakan sehingga validitas akan meningkatkan bobot kebenaran data yang diinginkan peneliti. Untuk mencapai tingkat validitas instrumen penelitian, maka alat ukur yang dipakai dalam instrumen juga harus memiliki tingkat validitas yang baik.

Hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun instrumen penelitian valid yaitu harus diperhatikan isi dan kegunaan alat ukur yang dipakai. Oleh karena itu, haruslah dijawab pertanyaan-pertanyaan: unsur-unsur apa saja yang terdapat dalam suatu alat ukur?; untuk apa alat ukur itu diciptakan dan apakah telah tercapai tujuan penciptaan itu?; apakah alat ukur sesuai dengan konsep dan variabel yang hendak diukur.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur itu dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Seperti menimbang beras dengan timbangan beras, menimbang adonan dengan timbangan adonan, menimbang emas dengan timbangan emas.

Mendesain instrumen penelitian yang reliabel adalah tujuan yang ingin dicapai oleh setiap peneliti. Hal ini dikarenakan peneliti tidak ingin proses pengumpulan data akan gagal karena peneliti memiliki instrumen buruk. Selain itu karena instrumen penelitian (khususnya angket) adalah wakil satu-satunya peneliti dilapangan sehingga keterpercayaan instrumen penelitian sebagai alat yang betul-betul mewakili peneliti, benar-benar tidak dapat diabaikan.

Untuk mencapai tingka kepekaan dan reliabilitas alat ukur yang diharapkan, maka perlu sebelumnya mengetahui apa sesungguhnya yang akan diukur. Selain itu, untuk mencapai tingkat kepekaan dan reabilitas, perlu dimengerti serta memerhatikan aspek: kemantapan, ketepatan, dan homogenitas alat ukur. Kemantapan alat ukur dimaksud bahwa apabila alat ukur itu dipakai untuk mengukur suatu berulang kali, alat ukur tersebut akan menghasilkan hasil ukuran yang sama engan notabene bawa tidak terjadi perubahan kondisi disetiap pengukuran.¹¹

G. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji Normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal, karena data yang baik adalah data yang menyerupai distribusi

¹¹M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 96-98.

normal. Uji distribusi normal merupakan syarat-syarat untuk semua uji statistik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah uji Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas dilakukan dengan Uji Nilai kolmogrov Smirnov dapat menggunakan program analisis statistik IBM SPSS 22. Apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.¹²

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi artinya adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Konsekuensi dari adanya autokorelasi khususnya dalam model regresi adalah model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel kriteria (variabel dependen) pada nilai variabel prediktor (variabel independen) tertentu keberadaan autokorelasi memiliki konsekuensi, yaitu estimasi masih linear dan tidak bias, serta konsisten dan secara asumptotis terdistribusi secara normal, namun estimator-estimator tersebut tidak lagi efisien. Jika varians tidak minimum, maka menyebabkan perhitungan standar error tidak lagi dipercaya kebenarannya. Selanjutnya, interval estimates maupun uji hipotesis yang didasarkan pada distribusi t maupun f tidak lagi bisa dipercaya untuk evaluasi hasil regresi.

¹²Imam Gunawan, *Pengantar Statistik Inferensial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm 93.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas adalah dimana tidak terjadi hubungan linier yang sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala Multikolinieritas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIP) dan Tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,01, maka tidak terjadi Multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini menunjukkan bahwa variasi tidak sama untuk semua pengamatan. Jika variasi dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain tetap maka disebut Homokedastisitas.¹³

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Koefisien Diterminan (R)

Analisis Determinan digunakan untuk mengetahui presentasi sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar presentasi variasi variabel tergantung $R=0$, maka tidak ada sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model

¹³Syofian Siregar, *Op.Cit*, hlm. 153.

tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel tergantung. Sebaliknya $R= 1$ maka presentasi sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sempurna atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model menjeaskan 100% variasi variabel tergantung.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda merupakan lanjutan dari regresi linear sederhana, ketika regresi linear sederhana hanya menyediakan satu variabel independen (x) dan satu juga variabel dependen (y).oleh karena itu, disini regresi linear berganda hadir untuk menutupi kelemahan regresi linear sederhana ketika terdapat lebih dari satu variabel independen (x) dan satu variabel dependen (y).¹⁴

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = pendapatan Pedagang

a = Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Tarif/Biaya

X_2 = Pelayanan

X_3 = Area/Kenyamanan

e = Error

1) Uji Koefisien secara parsial (uji T)

¹⁴Robert Kurniawan dan Budi Yuniato, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya Dengan R*, (Jakarta: Kencana, 2016), cet 1, hlm. 91.

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung. Hasil uji t dapat dilihat pada output *Coefficiens* dari hasil analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$).

2) Uji Koefisien Regresi secara Simultan (uji F)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel tak bebas secara bersama-sama (simultan) memengaruhi variabel tak bebas. Hasil uji dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis Linear Berganda. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha= 5\%$).